

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PIDATO  
GUBERNUR DKI JAKARTA ANIS BASWEDAN TENTANG COVID-19**

**TESIS**



**REDHO AUWALUL AZMI  
20174031**

**Pembimbing,**

**Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 19610829198602 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## ABSTRACT

**Redho Auwalul Azmi. 2022. "Speaking Politeness in the Governor of DKI Jakarta's Anies Baswedan Speech on Covid-19". *Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Master Program, Faculty of Language and Arts, Padang State University.***

This research is motivated by the use of the language of the governor of DKI Jakarta which often gets positive responses from Jakarta residents. Therefore, this study aims to explain language politeness in the speech of the governor of DKI Jakarta Anies Baswedan about covid-19 from the aspects: (1) the use of types of speech acts and (2) the use of the principle of politeness in language.

This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data for this research is the speech of the governor of DKI Jakarta in a speech about covid-19, which is sourced from several YouTube channels Anies Baswedan and online mass media KompasTV.com., CNNIndonesia.com. and CNBCIndonesia.com in the November 2019 to November 2020 editions. Data collection uses a media review technique by downloading the recorded speech, then it is identified and classified based on the research objectives. Validation of data is done through triangulation techniques, while data processing is carried out using three stages, namely the analysis stage, the discussion stage, and the conclusion stage.

Based on the results of data analysis, two research findings were obtained. First, four types of illocutionary speech acts were found in the Jakarta governor's speech about COVID-19, namely representative speech acts, then directive speech acts, declaration speech acts, and expressive speech acts. Second, six principles of politeness were found in the speech of the governor of DKI Jakarta regarding covid-19, namely: maxim of wisdom, maxim of agreement, maxim of praise, maxim of humility, maxim of sympathy, and maxim of generosity. Based on these findings, it turns out that representative speech acts are dominantly used in the speech of the governor of DKI Jakarta, especially in informing the policies taken in handling COVID-19 in DKI Jakarta. Then, the principle of politeness in language that is most widely used is the maxim of wisdom, especially in the statement that the DKI Jakarta government always strives to provide optimal services for Jakarta residents in handling COVID-19. Thus, it can be concluded that the use of representative speech acts and the use of wisdom maxims that are widely used by the governor of DKI Jakarta in his speech indicate that the speech is categorized as polite because it functions to convey or inform policies about covid-19 from a regional head to the community he leads so that does not have the potential to threaten the face of the people of DKI Jakarta.

## ABSTRAK

**Redho Auwalul Azmi. 2022. “Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta Anis Baswedan tentang Covid-19”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa gubernur DKI Jakarta dalam pidato tentang covid-19 yang sering mendapat tanggapan positif dari warga Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesantunan berbahasa dalam pidato gubernur DKI Jakarta Anis Baswedan tentang covid-19 dari aspek: (1) penggunaan jenis tindak tutur dan (2) penggunaan prinsip kesantunan berbahasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan gubernur DKI Jakarta dalam pidato tentang covid-19, yang bersumber dari beberapa *channel youtube* Anis Baswedan, Kompas TV, CNN Indonesia, dan CNBC Indonesia pada edisi November 2019 sampai November 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik review media dengan cara mengunduh rekaman pidato tersebut, lalu diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan tujuan penelitian. Pengabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap penganalisisan, tahap pembahasan, dan tahap penyimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan dua temuan penelitian. *Pertama*, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi dalam pidato gubernur DKI Jakarta tentang covid-19, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. *Kedua*, ditemukan enam prinsip kesantunan berbahasa dalam pidato gubernur DKI Jakarta tentang covid-19, yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian, dan maksim kedermawanan. Berdasarkan temuan tersebut, ternyata tindak tutur representatif banyak digunakan dalam pidato gubernur DKI Jakarta, terutama dalam menginformasikan kebijakan yang diambil dalam penanganan covid-19 di DKI Jakarta. Kemudian, prinsip kesantunan berbahasa yang paling banyak digunakan adalah maksim kearifan, terutama dalam pernyataan pemerintah DKI Jakarta selalu berupaya memberikan pelayanan yang optimal bagi warga Jakarta dalam penanganan covid-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis tindak tutur representatif dan penggunaan maksim kearifan yang banyak digunakan oleh gubernur DKI Jakarta dalam pidatonya mengindikasikan bahwa tuturan tersebut berkategori santun karena berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan kebijakan tentang covid-19 dari seorang kepala daerah kepada masyarakat yang dipimpinnya sehingga tidak berpotensi mengancam muka masyarakat DKI Jakarta.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : *Redho Auwalul Azmi*  
NIM : 20174031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
Pembimbing




18 Agustus 2022

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi






Prof. Dr. Hermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP 496902121994031004



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Redho Auwalul Azmi*  
NIM : 20174031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur Dki Jakarta Anis Baswedan tentang Covid-19** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2022  
Yang membuat Pernyataan



**Redho Auwalul Azmi**

**NIM 20174031/2020**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik. Karya tulis ilmiah ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan hasil penelitian ini, penulis mendapat banyak masukan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing dengan ikhlas telah menyediakan waktu untuk membimbing dan juga pemikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. sebagai kontributor pertama dan sekaligus selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. sebagai kontributor kedua yang telah memberikan masukan, perbaikan dan kritikan dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kelancaran dan pelayanan dalam proses administrasi penelitian ini.
4. Keluarga yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, baik dari segi moril maupun material dan semangat, dukungan, kepercayaan serta motivasi,

sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kuliah ini dengan baik dan penuh tanggung jawab.

5. Teman, Sahabat, dan Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Angkatan 2020 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap supaya hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2022

Penulis



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik. Karya tulis ilmiah ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta Anis Baswedan tentang Covid-19”. Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis persembahkan tesis kepada:

1. Kedua orang tua. Tetesan keringat, jerih payah, dan doa yang selalu menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dukungan orang tua adalah kekuatan terdahsyat penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Orang tua adalah motivator terbesar dalam hidup penulis sehingga sebanyak apapun kesulitan dalam penyelesaian tesis ini Insya Allah bisa penulis lalui.
2. Tesis ini juga penulis persembahkan untuk istri tercinta Desi Asmawati yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Tesis ini juga penulis persembahkan untuk sahabat penulis, yaitu: Hidayat Herman, Westi Septia Atrabu, Maharani Dwi Putri, dan Putri Kartika yang telah menemani dan senantiasa memberikan motivasi penulis untuk menjadi lebih baik.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR FORMAT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Pragmatik .....	11
2. Tindak Tutur sebagai Objek Kajian Pragmatik .....	12
a. Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	13
b. Aspek Situasi Tutur.....	17
3. Kesantunan Berbahasa .....	20
a. Pengertian Kesantunan Berbahasa .....	20
b. Teori Kesantunan Berbahasa .....	22
4. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	34
B. Instrumen Penelitian .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Penganalisisan Data .....	36
F. Teknik Pengabsahan data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil penelitian .....	42

1. Penggunaan Jenis Tindak Tutur dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19 .....	42
a. Tindak Tutur Reperesentatif.....	42
b. Tindak Tutur Direktif.....	43
c. Tindak Tutur Deklarasi .....	44
d. Tindak Tutur Komisif .....	45
e. Tindak Tutur Ekspresif.....	47
2. Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Gubernur DKI Jakarta dalam Pidoto tentang Covid-19 .....	48
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi .....	64
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR FORMAT

Format 1 Inventarisasi dan Identifikasi Data .....	36
Format 2 Klasifikasi Jenis Tindak Tutur yang Digunakan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam Pidato Covid-19.....	38
Format 3 Klasifikasi Jenis Prinsip Kesantunan Berbahasa yang Digunakan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam Pidato Covid-19 .....	38

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Indikator Mematuhi Prinsip Kesantunan .....	27
Tabel 2	Indikator Melanggar Prinsip Kesantunan .....	28
Tabel 3	Rekapitulasi Hasil penelitian Penggunaan Jenis Tindak Tutur dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19 .....	40
Tabel 4	Rekapitulasi Hasil penelitian Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19 .....	41

## **DAFAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Inventarisasi Data .....	71
Lampiran 2	Klasifikasi Jenis Tindak Tutur yang Digunakan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam Pidato Covid-19 .....	107
Lampiran 3	Klasifikasi Jenis Prinsip Kesantunan Berbahasa yang Digunakan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam Pidato Covid-19.....	146
Lampiran 4	Transkrip Video .....	168

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini peran bahasa menjadi suatu hal yang sangat vital (Siagian, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan setiap orang untuk cakap berbahasa secara lisan maupun tulis serta mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi deras nya arus informasi yang cepat setiap hari (Mislikhah, 2014). Ketidakmampuan berbahasa dengan baik serta penggunaan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak bijak bisa menimbulkan permasalahan untuk penggunanya dan orang lain (Rismaya, 2020).

Kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang sangat penting karena dapat memperlancar interaksi antara penutur dan lawan tutur serta hal yang dianggap penting oleh masyarakat yang masih berpegang teguh pada budaya dan norma-norma (Nurhayati dan Hendaryan, 2017; Pardnyani, et al, 2019). Bahasa yang digunakan harus memperhatikan adab, tertib, sopan santun dan mengandung nilai-nilai rasa hormat yang tinggi. Prinsip kesantunan (*politeness principle*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur (Rustono, 1999).

Kesantunan selalu memiliki hubungan dua arah, misalnya antara anak dan orang tua, tuan rumah dan tamu, pria dan wanita, murid dan guru, dan antara teman sebaya (Kuntarto, 2016). Penutur dan mitra tutur yang disebutkan di atas memiliki ukuran kesantunan tersendiri karena memperhatikan umur, pendidikan dan kedudukan mereka dalam masyarakat (Tarmini dan Safii, 2018). Anak dituntut harus santun kepada orang tua karena mereka lebih muda. Siswa harus

santun kepada guru karena guru lebih tua dan posisi guru lebih tinggi, meskipun secara resiprokal yang lebih tua juga meneladani berbahasa santun kepada yang lebih muda.

Pada kenyataannya, apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain (Tarmini dan Safii, 2018). Kesantunan yang berlaku dalam masyarakat pada tempat atau situasi tertentu, belum tentu berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain. Faktor ini disebabkan oleh perbedaan budaya yang dianut oleh tiap-tiap bangsa di suatu negara. Hal itu juga terjadi di Indonesia, sebab Indonesia memiliki banyak suku dan budaya yang dapat menyebabkan perbedaan cara berkomunikasi (Zamzani, 2011, p. 35). Perbedaan cara berkomunikasi tidak hanya lahir dari banyaknya suku dan budaya, hal itu juga terjadi karena jabatan seorang penutur bahasa tersebut.

Gubernur merupakan salah satu jabatan kepala daerah yang memimpin masyarakatnya dalam tingkat propinsi. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi dengan masyarakatnya, tentulah seorang pejabat akan bertutur dengan baik dan benar dan berbeda dari masyarakat biasa. Sebagai pejabat pemerintahan gubernur cenderung menggunakan prinsip kesantunan berbahasa saat melakukan komunikasi (Yusri, et al, 2012). Tuturan gubernur ini tidak hanya dapat ditinjau saat ia melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, tuturannya juga dapat dianalisis berdasarkan pidato-pidato yang dilakukan pada acara-acara tertentu. Acara-acara tersebut seperti pidato sambutan, pidato hari-hari besar, dan juga



pidato terkait hal-hal tertentu seperti pidato mengenai wabah virus *corona* yang saat ini menyerang seluruh dunia.

Pada akhir 2019, pandemi covid-19 mulai berkembang di Wuhan, Cina dengan penyebaran yang cepat dan berbahaya ke berbagai orang di dunia. Coronavirus yang dikenal sebagai covid-19 menelan korban yang mematikan yang banyak di seluruh dunia (Stovall, 2020), begitu juga di Indonesia. Karena itu, untuk melindungi kehidupan dan kesehatan masyarakat, pemerintah telah mengorganisir berbagai kekuatan untuk mencegah dan mengendalikan mereka, dan mengadopsi berbagai langkah untuk mencegah penyebaran pandemi skala besar.

Perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengatasi potensi penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan harus tetap ramah, saling menghormati, inklusif, dan mendukung semua orang. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dapat mencegah masuknya dan penyebaran covid-19 oleh siswa dan staf yang mungkin telah terpapar virus, sambil meminimalkan gangguan dan melindungi siswa dan staf.

Merespon banyaknya kasus yang terjadi di DKI Jakarta, Pemerintah DKI Jakarta melalui Gubernur Anies Baswedan membentuk beberapa kebijakan publik seperti penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penetapan beberapa kebijakan lainnya seperti himbauan beraktivitas dari rumah, meniadakan salat Jumat atau ibadah lainnya, penundaan resepsi pernikahan, dan juga

pelarangan warga ke luar Jakarta. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan diharapkan dapat menekan angka persebaran Covid-19 di Jakarta.

Jika dilihat secara umum penetapan suatu kebijakan dianggap sebagai sebuah usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan juga sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan menggunakan sarana-sarana tertentu dalam periode waktu tertentu (Pangaribuan, 2021). Berdasarkan hal tersebut setiap kebijakan yang diumumkan atau disampaikan oleh gubernur DKI Jakarta menjadi sorotan dan menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, pada penelitian ini dijelaskan jenis tindak tutur dan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh gubernur DKI Jakarta dalam pidato terkait pandemi Covid-19. Salah satu bentuk jenis tindak tutur dan prinsip kesantunan berbahasa dalam pidato gubernur DKI Jakarta dalam pidato pandemi Covid-19 dapat dilihat pada penggalan kalimat dalam pidato pelaporan situasi terbaru kondisi pandemi Covid-19 di Jakarta berikut ini.

“Umumnya menurunkan kurva itu perlu waktu lebih lama daripada kenaikannya. Naiknya cepat, turunnya biasanya perlu waktu. Namun, Alhamdulillah atas izin Allah, berkat kerja keras begitu banyak pihak, dukungan dari begitu banyak warga Jakarta, kita semua berhasil menurunkan kurva kasus aktif itu kembali di bawah angka 10.000 dalam waktu kurang dari satu bulan sejak puncak gelombang kedua”.

Penggalan pidato tersebut memberikan informasi bahwa DKI Jakarta dalam penanganan Covid-19 sudah mulai membuahkan hasil yang baik. Pada pidato tersebut gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengapresiasi semua pihak yang telah bersedia saling bantu-membantu dalam penanganan covid-19 di Jakarta. Penggalan pidato tersebut dapat dilihat bahwa gubernur Anies menggunakan

maksim pujian dan juga tindak tutur ekspresif dalam klasifikasi mengucapkan terima kasih.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa juga telah pernah dilakukan oleh sejumlah orang. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini dilakukan, baik nasional maupun internasional, diantaranya di Malaysia oleh Alakarsh dan Bustan (2020); Azman, et al (2020). Lalu di Arab oleh Samarah (2015), dan di Inggris oleh Rashed (2020). Selanjutnya pada tingkat nasional penelitian mengenai kesantunan ini dilakukan, di antaranya oleh Sahara (2020), Pulungan (2021), Fatin (2020), dan Rismaya (2020). *Pertama*, Alakarsh dan Bustan, (2020) melakukan penelitian untuk mengkaji strategi kesantunan yang digunakan oleh mahasiswa Arab dan Malaysia dalam mengajukan permintaan dan juga, untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan dari strategi permintaan yang digunakan olehsiswa.

*Kedua*, Azam, (2020) meneliti tentang kesantunan merupakan bagian dari identitas dalam budaya Melayu di Malaysia. Ini mewakili kualitas yang dipegang oleh etnis ini dan setiap tindakan tidak sopan dianggap dan disarankan sebagai ancaman dalam identitas komunitas dan menyimpulkan bahwa kaum muda khususnya harus selalu mempraktekkan kesantunan berbahasa karena ketidaksantunan merupakan representasi dari kerentanan identitas mereka. *Ketiga*, Samarah, (2015), meneliti tentang menemukan orang menggunakan istilah yang sama dengan cara yang sangat berbeda, beroperasi dengan definisi kesopanan yang berbeda dan berbicara dengan tujuan yang berbeda.

*Keempat*, Rashed, (2020) meneliti tentang menyelidiki jenis permintaan siswa EFL yang dilakukan di ruang kelas EFL. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi pragmatis dari permintaan yang dilakukan oleh peserta penelitian. *Kelima*, Sahara (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan yang dibagi menjadi dua, yaitu pemenuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada percakapan film. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Pada hasil penelitian dipaparkan adanya pemenuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

*Keenam*, Fatin, (2020), melakukan penelitian untuk mengetahui prinsip-prinsip kerja sama Grice. Dan cara pemakaian kerja sama Grice pada acara Hitam Putih “Pahlawan Veteran Indonesia”, acara yang dipandu oleh Deddy Corbuzier dan Chika Jessica bersama dengan para veteran serta Reza Rahadian yang menjadi salah satu bintang tamu di acara Hitam Putih “Pahlawan Veteran Indonesia”. *Ketujuh*, Rismaya (2020) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan kesopanan berbahasa, serta kemungkinan penyebab munculnya pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki objek yang beragam salah satunya tokoh politik. Para tokoh politik memiliki berbagai gaya dan cara dalam berkomunikasi. Hal ini tentu tidak terlepas dari bagaimana kesantunan dan prinsip kerja sama yang digunakan saat berkomunikasi. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kesantunan berbahasa politikus. Namun,

terdapat perbedaan dari masing-masing penelitian tersebut. Perbedaannya terletak pada masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Kebanyakan peneliti sebelumnya melihat kesantunan berbahasa hanya melalui prinsip kesantunan yang dipatuhi atau dilanggar oleh politikus.

Pada penelitian ini, untuk melihat kesantunan berbahasa pejabat publik melalui dua masalah, yaitu jenis tindak tutur dan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan. Hal tersebut tidak terlepas dari fenomena gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 Anies Baswedan yang banyak mendapat tanggapan positif dari masyarakat DKI Jakarta atas kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut agar terungkap tindak tutur dan prinsip kesantunan berbahasa apasaja yang digunakan oleh gubernur DKI Jakarta dalam menyampaikan pidato mengenai covid-19. Jadi, penelitian ini membahas masalah tersebut dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Gubernur DKI Jakarta tentang Pandemi Covid-19”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan fokus penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, ruang lingkup penelitian yang akan diteliti adalah penggunaan prinsip kesantunan pada masing-masing jenis tindak tutur gubernur DKI Jakarta dalam pidato tentang pandemi Covid-19. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan tindak tutur dan menguraikan jenis tindak tutur yang digunakan, serta jenis prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam pidatogubener DKI Jakarta tentang covid-19 yang

kemudian ditranskripsikan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Serale yang mengklasifikasikan jenis tidak tutur ilokusi menjadi lima jenis tindak tutur dan teori mengenai prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah penggunaan jenis tindak tutur dalam pidato gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19?
2. Bagaimanakah penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam pidato gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan penggunaan jenis tindak tutur dalam pidato gubernur DKI Jakarta tentang Covid-19.
2. Menjelaskan penggunaan prinsip kesantunan dalam pidato gubernur DKI Jakarta Covid-19.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan teori pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa.

- b. Mengembangkan teori prakamitik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam aspek berbicara terutama pidato.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.
- c. Bagi masyarakat penutur bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana menerapkan kesantunan berbahasa dalam menyampaikan aspirasi atau pendapat dalam berpidato.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan.

1. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai bahasa dan konteks yang menyertai ujaran tersebut.
2. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu karena dalam tindak tutur setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula.
3. Kesantunan berbahasa merupakan hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

4. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya.